

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DAKWAH DI DALAM LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS I MEDAN

### IMPLEMENTATION OF DAKWAH VALUES IN THE DEVELOPMENT OF SPECIAL INSTITUTIONS FOR CHILDREN GRADE I (LPKA) MEDAN

<sup>1</sup>Nashrillah, <sup>2</sup>Nur Hafiz, <sup>3</sup>Imelda Sari Siregar, <sup>4</sup>Muhammad Rival Lubis

<sup>12</sup>Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jalan William Iskandar, Ps. V, Medan Estate, Sumatera Utara, 20371.

<sup>1</sup>Email: [nashrillahmg@uinsu.ac.id](mailto:nashrillahmg@uinsu.ac.id)

<sup>2</sup>Email: [hafiznur088@gmail.com](mailto:hafiznur088@gmail.com)

<sup>3</sup>Email: [imeldasarisiregar0@gmail.com](mailto:imeldasarisiregar0@gmail.com)

<sup>4</sup>Email: [muhammadrivallubis0852@gmail.com](mailto:muhammadrivallubis0852@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai dakwah dalam kegiatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Hasil penelitian mengenai Implementasi nilai-nilai dakwah diterapkan dengan mengamalkan tadarus Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, berzikir, bersholat, sholat lima waktu berjamaah, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dan pendekatan fakta-fakta yang ada di lapangan mengenai pelaksanaan pembinaan anak LPKA dan menggunakan studi pustaka (library research).

**Kata kunci:** lpka, nilai dakwah, Lembaga Pembinaan, Anak

#### Abstrack

The study aims to find out how the implementation of the wah values in activities at the lpka special-teaching institute. Research on the implementation of the wah values is applied to applying qur'an tadarus, reading asmaul husna, berzhink, praying, praying five times, and performing learning activities. The study USES qualitative methods to collect data and the facts on the ground about how lpka's child development works and USES library research studies.

**Keywords:** lpka, da'wah value, Coaching Institution, Children

#### A. PENDAHULUAN

Penelitian terdahulu mengenai Implementasi Nilai-Nilai Dakwah di LPKA bertujuan untuk mendapat bahan perbandingan, terdapat penelitian terdahulu antara lain:

1. Menurut T. Rafiq Hariri (2022)  
Penelitian T. Rafiq Hariri (2022) berjudul “Upaya Pemenuhan Hak Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Menurut penelitiannya, pembahasan terkait upaya pemenuhan hak anak di LPKA Banda Aceh ia simpulkan bahwa pemenuhan yang menjadi prioritas di LPKA Banda Aceh dengan melakukan pemenuhan dalam pelayanan, bimbingan, dan melakukan pemenuhan hak prioritas dalam pengawasan kepada anak-anak di LPKA dalam kegiatan belajar mengajar dan mengawasi kesehatan serta keagamaan anak.
2. Menurut Aprianto R. Andi Purnawati dan Kaharuddin Syah (2021). Penelitian Aprianto R, Andi Purnawati dan Kaharuddin Syah (2021) ”Implementasi progam pembinaan anak didik masyarakatan pada lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) Kelas II Palu. Menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan tidak hanya memberikan hukuman, namun juga memberikan pembinaan yang bertujuan memperbaiki perilaku anak, memberikan bekal pengetahuan dan pendidikan agar mereka siap kembali kelingkungan masyarakat.
3. Menurut Eva Nurul Latifah (2022), Dalam Eva Nurul Latifah (2022) “Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Narapidana Lembaga Masyarakatan Kelas II di Puwokerto menyimpulkan bahwa unsur- unsur manajemen dakwah yang diterapkan di dalam lembaga masyarakatan meliputi sumber daya manusia, uang, metode, mesin, materi, market telah dimaksimalkan dalam kegiatan pembinaan kajian dakwah yang berisi

ceramah dari da'i, program buta huruf Al-Qur'an, sholat wajib berjamaah, sholat jumat berjamaah dan peringatan hari besar Islam.

Dalam pengertiannya Munzier Saputra, Islam adalah agama dakwah yang bermakna agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan. Lalu menurut Muzier Saputra juga mengartikan dakwah adalah pesan-pesan keagamaan dan pesan sosial, juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) di jalan yang lurus untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai *syaitoniyah* dan *jahiliyah* menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Didalam kegiatan pembinaan terhadap anak-anak pelaku kriminalitas di LPKA kelas I Medan telah menerapkan nilai-nilai dakwah dalam pembinaannya. Pembinaan yang dilakukan oleh lembaga berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat membangun karakter yang islamiyah. Selama masa tahanan berlangsung semua anak-anak diberi perlakuan yang setara, sehingga dalam kegiatan pembinaan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Implementasi nilai-nilai dakwah dalam LPKA kelas I Medan merupakan hal yang penting untuk membentuk moral anak-anak yang ada di lembaga tersebut. Nilai nilai dakwah memiliki peran yang sangat besar dalam membimbing perilaku dan sikap anak agar menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Tujuan implementasi nilai-nilai dakwah dalam LPKA kelas I Medan:

- a. Membentuk *Akhlaqul Karimah*
- b. Meningkatkan kesadaran beragama
- c. Membangun kepribadian yang kuat
- d. Mendorong kepedulian sosial dan kerja sama
- e. Membentuk kedisiplinan

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti meniru, memanggil, dan mengundang. Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya (objek) ialah Allah swt. para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah *syaiton*, orang-orang kafir, dan orang-orang munafik. Kata dakwah yang berarti mengajak kepada kebaikan, antara lain disebutkan dalam penggalan firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 221 yang berbunyi:

...يَتَذَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ لِلنَّاسِ آيَاتٍ وَيُبَيِّنُ صِدْقَ الْبَيِّنَاتِ وَالْمَغْفِرَةَ إِلَى الَّذِينَ يَدْعُوا إِلَى اللَّهِ

Terjemahannya:

“Dan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izinnya, dan Allah menerangkan ayat-ayatNya (perintah-perintahNya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”.

Adapun pengertian dakwah secara terminologis sebagai mana dikemukakan para ahli antara lain:

- a. Menurut Syekh Ali Mahfudh  
Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Secara terminologi dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz ialah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka (manusia) mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Beliau juga mengatakan bahwa dakwah itu salah satu bentuk upaya dalam memperluas hidayah islamiyah dengan tujuan memperbaiki akidah, perbuatan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, membimbing moralitas, mempererat persaudaraan umat islam, menghentikan ateisme, dan syubhat-syubhat dalam beragama.
- b. Menurut Syekh Abdullah Ba'Alawy Al Haddad  
Secara terminologi dakwah menurut Syaikh Abdullah Ba'Alawy mengatakan dakwah adalah mengajak, menuntun, membimbing, serta memimpin orang yang belum paham atau tersesat jalannya dari agama yang benar untuk diarahkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka (manusia) untuk melakukan kebaikan dan melarang mereka melakukan keburukan agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- c. Menurut Muhammad Natsir  
Secara terminologi, dakwah menurut Muhammad Natsir adalah sebuah panggilan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan, petunjuk, serta amar ma'ruf (perintah yang baik) dan nahi munkar (pencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Dakwah dalam pengertian amar ma'ruf nahi munkar merupakan suatu syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Hal ini merupakan kewajiban asli manusia sebagai makhluk sosial (makhluk ijtima'i).
- d. Menurut Salahuddin Sanusi, Secara terminologi, dakwah menurut Salahuddin Sanusi yaitu usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan kerusakan, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan, dan ketidakwajaran dalam masyarakat.
- e. Menurut Abu Bakar Zakary, Berpendapat bahwa adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama (Islam) untuk memberi pengajaran kepada khalayak hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan di dunianya sesuai kemampuannya. (Abdullah, 2019)

## 2. Pengertian Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

### a. Pengertian LPKA

LPKA adalah lembaga atau tempat anak menjalani masa pidana. Apabila dalam suatu daerah belum terdapat LPKA, anak dapat ditempatkan di lembaga permasyarakatan yang penempatannya terpisah dari orang dewasa. Setiap anak yang dijatuhi pidana penjara ditempatkan dalam LPKA. Anak dalam hal ini berhak mendapat pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan, pendidikan dan pelantikan serta hak-hak lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini, hak yang diperoleh anak selama ditempatkan di LPKA diberikan sesuai dengan undang-undang.

Dalam melaksanakan hal sebagaimana dimaksud, petugas di LPKA wajib mengedepankan asas Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) yang meliputi:

1. Perlindungan
2. Keadilan
3. Non diskriminasi
4. Kepentingan terbaik anak
5. Penghargaan terhadap pendapat anak
6. Kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak
7. Pembinaan dan pembimbingan anak.
8. Proposional Perampasan kemerdekaan dan pemidanaan sebagai upaya terakhir.
9. Penghindaran pembalasan kriminal.

### b. Aksiologis (Nilai) Dakwah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai diartikan sebagai harga, atau jika mengaitkannya dengan budaya berarti konsep abstrak yang mendasar, sangat penting dan bernilai bagi manusia. Tujuan dakwah yang utama adalah tersebarinya Islam diseluruh dunia dan ajarannya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari terutama masyarakat muslim. Namun tujuan tersebut tidak bisa tercapai hanya dengan diskusi ilmiah saja, tetapi diperlukan adanya praktik langsung dari seluruh elemen umat Islam. Hal tersebut adalah tugas berat bagi umat Islam untuk mengubah ajaran Islam menjadi ajaran yang dapat mendorong manusia untuk memiliki kesadaran tinggi dalam mempraktikkan ajaran Islam. Pentingnya pemahaman nilai bagi umat Islam, karena melekat pada ketertautan antara sejumlah manusia yang terikat sebagai konsekuensi atau akibat dari hubungan sosial.

Aksiologi adalah asal kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *axios* yang mempunyai makna patut atau wajar. Sedangkan logos yang berarti ilmu. Aksiologi dipahami sebagai teori nilai. Aksiologi adalah hal yang berkaitan dengan estetika, estetika adalah sesuatu yang bernilai keindahan. Dan seseorang bisa merasakan bahwa dia mendapatkan sesuatu dari ilmu tersebut. Dapat dikatakan dengan ilmu hidup lebih mudah, dengan seni hidup lebih indah.

Aksiologi dapat disebut sebagai teori nilai (*the theory of value*). Bagian dari filsafat yang menjadi perhatian baik dan buruk (*good and bad*), benar dan salah (*right and wrong*), serta tentang cara dan tujuan (*means and ends*). Secara etimologis, istilah aksiologi berasal dari bahasa Yunani

Kuno, terdiri dari kata “aksiologi” yang berarti nilai dan kata “logos” yang berarti teori. Jadi aksiologi ialah cabang filsafat yang mempelajari nilai.

Aksiologi juga menenarangkan kegunaan (nilai) ilmu yang kita dapatkan sesudah diperoleh akan kita gunakan untuk kepentingan umat manusia. Dengan ilmu itu kita dapat memisahkan, membatasi, dan kemudian, memilih sudut pandang yang akan kita gunakan dalam menghadapi kejadian, peristiwa, perbuatan. Landasan aksiologi ilmu dakwah merupakan nilai-nilai kebenaran tentang teologis yang bersumber dari Al-quran dan Al-sunnah yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sosial, sehingga menjadi rahmatan lil alamin.

### C. METODE

Menurut Walidin, Saifullah dan Tabrani dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory” tahun 2015 dalam jurnal memahami desain metode penelitian kualitatif oleh Muhammad Rijal Fadli (2021), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dan pendekatan fakta-fakta yang ada dilapangan mengenai pelaksanaan pembinaan anak LPKA. Penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*), yang merupakan pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan

Dalam jurnal ini penelitian mengambil referensi dari buku dan wawancara langsung dari narasumber yang merupakan pembina dilembaga LPKA kelas I Medan. Buku yang diambil merupakan buku-buku yang berkaitan dengan dakwah dan aksiologis (nilai) dakwah, lalu mengenai pembinaan anak di lembaga anak. Kemudian sumber terkait akan dikumpulkan menjadi data yang matang dalam penelitian ini.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Anak

Pasal 1 Undang-undang tahun 2014 perubahan atas undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”. Lahirnya Undang-Undang No.11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA), mengisyaratkan konflik hukum yang dilakukan seorang anak, tidak boleh dipidana, tetapi perlu dibina secara jasmani dan rohani, agar kelak kembali ke masyarakat dapat berguna.

Menurut setia wahyudi 2009 dalam judul “Penegakkan Peradilan Pidana Anak dengan Pendekatan Hukum Progresif dalam Rangka Perlindungan Anak”, yang ditulis dalam Jurnal pendidikan khusus anak menurut sistem peradilan pidana anak. Yang mengatakan jika melihat ke undang-undang No.3 tahun 1997 tentang pengadilan anak, lembaga yang mengatur pemyasyarakatan terhadap anak lebih identik dengan seseorang yang dianggap sudah melakukan kejahatan yang besar, harus di penjara, dan harus selalu di jauhkan dari pergaulan masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan anak harus disertakan dengan undang-undang perlindungan anak yang berlaku dalam UUD RI yang mengatur pembinaan, pendampingan, pemulihan sosial, kesehatan fisik dan mental. Hal tersebut terdapat di dalam UUD 1945 pasal 67 B ayat (2) “Pembinaan, pendampingan, serta pemulihan sosial, kesehatan fisik dan mental sebagaimana di maksud pada ayat 1 dilaksanakan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Perlindungan (advokasi) terhadap anak secara hukum merupakan usaha yang ditujukan untuk mencegah agar anak tidak mendapatkan perlakuan yang diskriminatif atau perlakuan salah (child abused) baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka menjamin kelangsungan hidup, tumbuh dan perkembangan anak secara wajar, baik fisik maupun mental dan sosial.

Dalam penelitian ini kegiatan pembinaan dilakukan sesuai dengan nilai-nilai dakwah islam seperti melakukan kegiatan-kegiatan dan dzikir bersama, menghafal dan membaca al-qur’an, membaca dan menghafal asmaul husna, mendengarkan tausiah bersama, serta sholawatan bersama dengan seluruh anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Dakwah bukan hanya kewajiban bagi para ulama saja melainkan bagi semua umat islam. Lembaga anak LPKA dakwah anak sebagai salah satu

alat untuk membina anak LPKA dengan menyalurkan kegiatan yang berbasis dan berhubungan dengan keagamaan, sehingga dapat diimplementasikan oleh setiap yang mempelajarinya.

## 2. Pembinaan Anak

Pembinaan diartikan sebagai pemberian perlakuan yang sudah beranjak dewasa secara langsung kepada seorang anak berupa bimbingan, arahan, dan pengajaran agar kedepannya anak kembali kemasyarakat dengan tujuan menjadi pribadi yang utuh dan lebih baik. Lembaga Terhadap Permasalahannya Anak (LAPAS) yang berganti nama menjadi Lembaga Terhadap Pembinaan Khusus Anak (LPKA), bertujuan adanya perubahan terhadap sistem yang sesuai dengan pembinaan anak dengan ketentuan Undang-Undang paling lama tiga tahun, hal ini sesuai dengan pasal 104 Undang-Undang sistem peradilan pidana (SPPA).”Setiap lembaga permasalahannya anak harus melakukan perubahan sistem menjadi LPKA sesuai dengan Undang-Undang ini paling lama 3 (tiga) tahun”. Pembinaan pada hakikatnya adalah setiap kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan, diarahkan secara konsisten, bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, meningkatkan, serta membangun kemampuan dan untuk mencapai tujuan. Pembinaan juga memiliki hubungan teoritis dan praktis dengan perkembangan manusia yang berkaitan kepada pendidikan. Dari perspektif teoritis, khususnya pertumbuhan pengetahuan dan kemampuan secara praktis lebih banyak fokus diberikan pada perkembangan sikap serta kemampuan. Jadi pembinaan adalah cara untuk meningkatkan dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dan sikap seseorang atau kelompok yang berkaitan dengan kegiatan, pekerjaan, dan proses produksi.

Menurut Biller Hutahaen tahun 2013 dalam judul “Penerapan Sanksi Pidana Bagi Pelaku Tindak Pidana Anak” yang ditulis dalam jurnal pendidikan khusus anak menurut sistem peradilan pidana anak, mengatakan sanksi berupa pidana yang diberikan kepada anak dilembaga permasalahannya anak tidak terlepas dari beberapa hambatan atau hambatan yang masih ada didalam bentuk pembinaan anak khususnya sebelum dan sesudah berlakunya Undang-Undang nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA).

Sistem pembinaan saat ini menjadi sistem pembinaan permasalahannya bagi pelanggaran. Ketika seorang anak membuat kesalahan dalam perilaku yang bertentangan dengan hukum dan aturan, tidak hanya dilihat sebagai objek tapi juga sebagai subjek yang tidak berbeda dari orang lain, dan sewaktu-waktu dapat dihukum atas perilakunya. Jika dinyatakan bersalah dan dijatuhi hukuman penjara di LPKA, maka harus menerima intruksi yang tepat sehingga setelah menjalani hukumannya anak-anak memiliki akses ke sumber daya yang cukup untuk berintegrasi ke dalam masyarakat. Anak-anak memerlukan metode pembinaan yang benar dan sesuai dengan aturan.

## 3. Nilai-Nilai Dakwah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Lembaga Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan

Kegiatan yang umumnya dilakukan oleh anak-anak usia 14 sampai 18 tahun di dalam lembaga anak seperti sholat 5 waktu di masjid secara berjamaah, menjadi imam sholat 5 waktu secara berkala, membaca al-Qur’an dan menghafalnya serta memperbaiki tadjwid bacaannya. Hal tersebut dilakukan secara rutin oleh anak-anak di LPKA, dengan tujuan agar mereka dapat menyempurnakan bacaan sampai belajar agama secara mendalam serta berlomba-lomba di dalam kebaikan. Hal tersebut disebutkan di dalam Al-qur’an surah Al-Baqarah ayat 148, Allah berfirman:

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَغْنُوا الْخَيْرَاتِ آيِنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللهُ جَمِيعًا إِنَّ اللهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah:148).

### a. Membaca Al-Qur’an (Tadarus)

Kegiatan membaca Al-qur’an dilakukan oleh anak-anak di LPKA, yang didukung oleh tersedianya Al-qu’an dan buku-buku keagamaan lainnya di dalam masjid, sehingga dapat digunakan oleh siapa saja. Al-qur’an memiliki kedudukan yang tinggi di dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai *Kitabul Naba wal Akhbar* (berita dan kabar) yang artinya Al-quran ialah kabar dari Nabi yang datangnya dari Allah dan disebarkan kepada seluruh manusia. Lalu sebagai *Minhajul Hayyah* (pedoman hidup), yang sudah semestinya setiap muslim menjadikan Al-qur’an sebagai petunjuk yang utama terhadap setiap permasalahan yang sedang dihadapi manusia. Peran lain Al-Quran dalam hidup manusia ditinjau dari nama-namanya antara lain: Al-Huda (Petunjuk), Al-Furqan (Pemisah

hak dan batil), Al-Syifa (Obat), An-Nur (Cahaya), Al-Bayan (keterangan), Al-Dzikr (peringatan), At-Tadzkirah (pesan/nasihat), Al-Balagh (keterangan yang cukup), Al-Busyra (berita gembira), Al Basyir (pembawa kabar gembira), An-Nadzir (pemberi peringatan), Al-Bashair (bukti atau keterangan yang jelas), Ar-Rahmah (rahmat), Al-Burhan (bukti yang nyata) dan Al-Mau'izah (Nasihat/Pelajaran).

Rasulullah Saw., bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim No. 1337 sebagai berikut:

أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِي قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Abu Umamah Al-Bahili, ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti." (Hadits Shahih Muslim, No. 1337)

Lalu, Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (Qs. Al-Qamar: 17)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah telah memberikan kemudahan berupa Al Quran untuk dibaca, dihafal, dan dipahami untuk kemudian dikerjakan. Prinsip dasar dan misi utama Al-Qur'an sebenarnya tetap sama saat diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., tetapi semangat Al-Quran bisa saja jika diaplikasikan oleh generasi yang berbeda pula. Dengan kata lain, ajaran dan semangat alquran bersifat universal, rasional, *necessary* (diperlukan), tetapi respon sejarah manusia dimana tanggapan zaman yang mereka hadapi sangat berbeda dan bervariasi, maka secara otomatis akan menimbulkan corak dan warna pemahaman yang berbeda pula.

Ketika manusia mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifatullah di muka bumi, maka Al-quran dapat dijadikan pilihan manusia untuk mengatasi kesulitan tersebut. Disinilah Al-quran memberikan penghargaan yang tinggi kepada manusia untuk berkreasi, berinovasi, dan bertanggung jawab atas tindakan yang dipilihnya. Kegiatan di dalam LPKA Kelas I Medan dalam hal ini tidak hanya membaca (tadarus) Al- Qur'an namun juga menghafal (tahfidz) Al-Qur'an juga turut dilaksanakan di dalam kegiatan pembinaan.

#### b. Berdzikir

Kegiatan yang umumnya dilakukan oleh anak-anak lembaga seperti kegiatan zikir yang dilakukan pada waktu setelah sholat subuh dilakukan secara bersama-sama oleh anak-anak di dalam lembaga, dengan kegiatan zikir berpengaruh kepada hati menjadi tenang dan merasa lebih dekat kepada Allah Swt. Zikir dibahas dari aspek segi bahasa (*lughatan*) atau etimologi adalah mengingat sedangkan secara istilah ialah mengucapkan kata pujian kepada Allah Swt., zikir ialah gabungan gerakan dan qalbu pada setiap ucapan serta sikap, dan perbuatan manusia yang dalam usahanya menjalankan peran dan fungsinya sebagai hamba Allah yang diutus sebagai khalifatullah dimuka bumi ini.

Hakikat zikir ialah suatu kehadiran dalam hati yang hendak di jadikan tujuan utama bagi pelakunya yaitu berusaha keras untuk merealisasikan. Memahami makna dzikir yang dibaca. Menurut Imam al-Ghazali, hakikat zikir adalah berkuasanya Allah didalam setiap qalbu disertai kesucian zikir itu sendiri. Namun demikian, dalam pandangannya, zikir mempunyai tiga lapisan yang salah satunya lebih dekat kepada inti (*lubb*) daripada yang lainnya. Inti (*lubb*) tersebut berada di balik tiga lapisan tadi. Kulit-kulit itu ialah sebagai jalan menuju inti (*lubb*). Lapisan yang paling luar adalah zikir lisan semata, setiap zikir memiliki pengaruh tertentu.

Allah berfirman dalam Al-Quran surah Ar-Rad ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram." (QS. Ar-Rad: 28)

Lalu dalam hadis Rasulullah Saw., yang riwayatkan oleh Imam Muslim:

لَأَنَّ أَقْوَلَ (سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ)، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ

Artinya: "Sesungguhnya kuucapkan kalimat, 'Subhanallah walhamdulillah wa laa ilaaha illallaaha wallahu akbar; Maha Suci Allah segala puji bagi-Nya, tidak ada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar, lebih aku cintai dari pada semua yang disinari oleh matahari.'(HR. Muslim)

Dzikir Allah atau "Mengingat kepada Allah" dengan cara "Menyebut Allah", berkaitan dengan penyebutan nama-nama Allah, atau untuk doa pujian kepada-Nya dengan harapan supaya hati kita mendapatkan sebuah ketenangan. Apa yang dilakukan dengan hati dan lisan yang berupa Tasbih menyucikan Allah dan menyifati Tuhan dengan sifat-sifat yang sempurna, keagungan dan keindahan. Di samping itu juga menyebut Allah dengan membaca: Tasbih, Tahmid, Takbir, membaca doa atau mengingat akan Allah dan menyebut-Nya dengan mengerjakan segala rupa taat berbakti kepada Allah dengan penuh ketawaduhan. Dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan membaca secara istiqomah baik di lisan ataupun di hati sehingga masuk ke alam musyahadah.

### c. Bersholawat

Kegiatan lain yang umumnya dilakukan anak-anak di LPKA kelas I Medan adalah bersholawat, yang dilakukan sebelum mengerjakan sholat lima waktu dan mereka melantunkannya secara berjamaah. Sholawatan seperti Sholawat Nariyah yang berbunyi:

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهِ الْعُقَدَ وَتَنَفَّرَ بِهَ الْكُرْبَ وَتَقَضَى بِهِ الْخَوَائِجَ وَتَنَالَ بِهِ الرَّغَائِبَ وَحَسَّنَ الْخَوَاتِمَ وَبَسَّطَنَى الْغَمَامَ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى إِلَهٍ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Artinya: "Ya Allah, limpahkanlah shalawat yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan sebab beliau semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan semua yang didambakan serta husnul khatimah dapat diraih, dan berkat dirinya yang mulia hujanpun turun, dan semoga terlimpahkan kepada keluarganya serta para sahabatnya, di setiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh Engkau".

Para ulama sepakat mengenai kewajiban bershalawat bagi tiap Muslim. Imam al-Qurthubi dalam kitab tafsirnya, ketika menjelaskan ayat 56 surat al-Ahzab menyatakan, tidak ada perdebatan di antara ulama bahwa bershalawat kepada Nabi SAW adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim sekali seumur hidup. Dan di setiap kewajiban-kewajiban ibadah hukumnya sunnah muakkadah, yang tidak semestinya ditinggalkan kecuali oleh orang yang memang tidak memiliki kebaikan. Saking tingginya kedudukan Nabi SAW dan bershalawat kepadanya sah atau tidaknya shalat umat Islam pun bergantung kepada apakah ia bershalawat kepada Nabi SAW atau tidak di ujung shalat setelah tasyahhud. Berikut Keutamaan Sholawat Nabi, antara lain:

#### 1. Malaikat Memohonkan Ampunan

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيَّ مَا صَلَّى عَلَيَّ، فَلْيُؤَلِّعْ عَبْدٌ مِنْ ذَلِكَ أَوْ لِيُكْتَبْ

Dari Asim ibnu Ubaidillah yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar Abdullah ibnu Amir ibnu Rabi'ah menceritakan hadis berikut dari ayahnya yang menceritakan bahwa ia pernah mendengar Nabi Saw. bersabda: Barang siapa yang mengucapkan shalawat untukku sekali, maka para malaikat terus-menerus memohonkan ampunan buatnya selama ia masih membaca salawat. Karena itu, hendaklah seseorang hamba membaca shalawat, baik banyak ataupun sedikit. (HR. Ibnu Majah)

#### 2. Mendapat Syafaat di Hari Kiamat

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

Dari Abdullah ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Orang yang paling berhak mendapat syafaatku kelak di hari kiamat adalah orang yang paling banyak membaca shalawat untukku. (HR. Imam Turmuzi).

#### 3. Terhindar dari Kesusahan Dunia dan Akhirat

عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ زَيْدِ بْنِ طَلْحَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَتَانِي آتٌ مِنْ رَبِّي فَقَالَ لِي: مَا مِنْ عَبْدٍ يَصَلِّي عَلَيْكَ صَلَاةً إِلَّا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا". فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا أَجْعَلُ بِنَصْفِ دُعَائِي لَكَ؟ قَالَ: "إِنْ شِئْتَ". قَالَ: أَلَا أَجْعَلُ "تُلْتَمَسُ دُعَائِي لَكَ؟ قَالَ: "إِنْ شِئْتَ". قَالَ: أَلَا أَجْعَلُ دُعَائِي لَكَ كُلَّهُ؟ قَالَ: "إِذَنْ يَكْفِيكَ اللَّهُ هَمَّ الدُّنْيَا وَهَمَّ الْآخِرَةِ".

Dari Ya'qub ibnu Zaid ibnu Talhah yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Telah datang kepadaku utusan dari Tuhanku, lalu mengatakan kepadaku bahwa tidaklah seorang hamba membaca salawat untukku sekali melainkan Allah membalasnya sepuluh kali untuknya. Lalu berdirilah seorang lelaki dan bertanya, "Wahai Rasulullah, bolehkah aku jadikan separo doaku

untukmu?" Rasulullah Saw. menjawab, "Terserah kamu." Lelaki itu bertanya lagi, "Bolehkah saya menjadikan dua pertiga doaku untukmu?" Rasulullah Saw. menjawab, "Terserah kamu." Lelaki itu bertanya lagi, "Bolehkan aku jadikan seluruh doaku untukmu?" Rasulullah Saw. bersabda: Kalau begitu, Allah akan menghindarkanmu dari kesusahan di dunia dan kesusahan di akhirat. Seorang syekh di Mekah yang dikenal dengan nama Mani' mengatakan kepada Sufyan (yakni bertanya kepada Sufyan) tentang sanad hadis ini dari siapa ia menerimanya. Maka Sufyan menjawab "Tidak tahu".

#### 4. Pencuci Dosa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "صَلُّوا عَلَيَّ؛ فَإِنَّهَا زَكَاةٌ لَكُمْ. وَسَلُّوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ؛ فَإِنَّهَا دَرَجَةٌ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ، لَا يَنْبَغُ إِلَّا رَجُلٌ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ".

Dari Abu Hurairah, dari Nabi Saw. yang telah bersabda: Bacalah salawat untukku, karena sesungguhnya salawat itu adalah pencuci (dosa) bagi kalian, dan mohonkanlah al-wasilah kepada Allah untukku, karena sesungguhnya al-wasilah itu merupakan suatu kedudukan yang tertinggi di surga dan tidak diberikan kecuali hanya kepada seseorang, dan aku berharap semoga orang itu adalah aku sendiri.

#### d. Melantunkan Asmaul Husna

Kegiatan yang umumnya dilakukan oleh anak-anak didalam lembaga seperti Asmaul Husna yang dilantunkan ketika selesai sholat 5 waktu dan dilakukan secara bersama-sama. Pembinaan Jadwal penggantian Imam Dalam Melaksanakan Sholawat yang dilakukan secara bergilir untuk menjadi Imam dalam sholat. Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang berjumlah sembilan puluh sembilan (99), yang masing-masing mewakili sifat-sifat yang dimiliki Allah.

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا ، مِائَةٌ إِلَّا وَاحِدَةً ، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, siapa yang menjaganya maka dia masuk surga." (HR Bukhari).

Membaca dan mengamalkan asmaul husna, maka Allah akan menerimanya masuk surga. Manfaat yang bisa kita peroleh dengan membacakan zikir dan doa Asmaul Husna di dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- Mengamalkan bacaan Asmaul Husna dapat membuat kita lebih mengenal Allah SWT dan Ma'rifat.
- Membaca Asmaul Husna akan menghadirkan pemahaman serta pengetahuan tentang sifat-sifat Allah.
- Dengan mengamalkan bacaan Asmaul Husna, kita dapat mengembangkan pikiran yang baik (*huznudzon*) terhadap Tuhan. Karena dengan itu kita mengetahui apakah Tuhan itu Tuhan yang maha pengasih dan penyayang, yang mengabulkan doa hamba-hambanya, yang maha pengampun dan penyayang, Yang Maha Pengasih, Yang Bijaksana.
- Pengucapan Asmaul Husna secara berulang-ulang, pembacaan dan hafalan zikir harian dapat menumbuhkan perasaan cinta kepada Allah (*mahabbah*) dan mengingatkan kita bahwa Allah mencintai kita.

Dengan mengamalkan bacaan Asmaul Husna, kita dapat menyadari tentang hakikat hidup dan kehidupan yang kita jalani. Melantunkan atau membaca Asmaul Husna memberikan kekuatan (energi) baik lahir maupun batin yang akan menimbulkan kedamaian dan ketenangan yang sangat mendalam dalam jiwa. Segala pemahaman tentang Asmaul Husna bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta dari cerita para sahabat dan Tabi'in, menurut Abdul Azis Dahlan, yang dinamakan dengan tabiin adalah harus berjumpa dengan sahabat nabi saw sekalipun dengan sahabat yang termuda (*sigar al-sahabah*), harus beriman dan meninggal dalam keadaan beragama Islam, dan pertemuan dengan sahabat rasulullah saw bukan hanya sekedar berjumpa dan beriman tetapi harus betul-betul bergaul.

#### a. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan pembinaan di LPKA Kelas I Medan juga turut melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk memastikan pengetahuan anak-anak binaan terjaga selama masa tahanan. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat paket A, B, dan C, dengan bekerjasama oleh pihak ketiga. Yang melaksanakan kegiatan pembelajaran ada dua pihak yaitu PKBM Bina Anak Nusantara Medan, dan PKBM Bina Tunas Muda Cakrawala. Materi yang diajarkan tidak jauh berbeda dengan materi sekolah di luar LPKA. Lalu di dalam kegiatan binaan terdapat pendidikan moralitas, lalu kelas bahasa inggris yang bekerjasama dengan Yayasan Inspire yang berasal dari luar negeri dan tenaga

pengajarnya merupakan WNA (Warga Negara Asing), dan kelas bahasa Inggris tersebut diadakan ketika Yayasan Inspire tersebut datang berkunjung ke LPKA.

Dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang mengimplementasikan nilai-nilai dakwah tersebut, diharapkan anak-anak binaan ketiga sudah bebas dari LPKA menjadi pribadi yang jauh lebih baik, mereka dapat mengintrospeksi kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan sehingga membuat mereka berada di dalam LPKA. Perubahan itu tidak semata-mata diharapkan hanya dari pihak LPKA, namun urgensi peran orang tua juga sangat harus diperhatikan ketika anak-anak telah bebas dari LPKA. Orang tua menaruh peran yang sangat penting dalam perkembangan perilaku anak, dengan memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih terbuka, anak-anak akan merasa sangat diperhatikan dan termotivasi untuk menjadi lebih baik demi orang tua dan masa depannya.

## E. KESIMPULAN

Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kota Medan menerapkan nilai-nilai dakwah dalam pembinaannya. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter positif bagi anak-anak pelaku kriminalitas. Pembinaan yang dilakukan berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat membangun karakter Islamiyah. Adapun kegiatan yang biasanya dilakukan oleh mereka ialah sholat lima waktu secara berjamaah dan secara berkala akan bergantian menjadi imam sholat, serta membaca dan menghafal Al-Quran hingga memperbaiki tajwid bacaannya. Hal itu dilakukan oleh lembaga pembinaan anak secara rutin dengan tujuan agar mereka dapat menyempurnakan bacaan.

Tak hanya itu, adapula kegiatan yang dilakukan oleh lembaga dengan tujuan agar mereka belajar secara mendalam tentang agama yaitu kegiatan berdzikir, bersholaawat, dan melantunkan asmaul husna, untuk mencapai teraplikasikannya nilai-nilai dakwah dalam kegiatan pembinaan anak di LPKA Kelas I Medan. Tak lupa, kegiatan pembelajaran turut dilaksanakan untuk menjaga pengetahuan anak-anak binaan serta mengembangkannya menjadi lebih baik, dalam hal akademis maupun non-akademis.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Basit, A. (2017). *Filsafat Dakwah*. Depok: Rajawali Printing.
- Dewi, E., & dkk. (2021). *Sistem Peradilan Pidana Anak Mewujudkan Kepastian Hukum Terbaik Bagi Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*. Bandar Lampung: Pustaka Media.
- Eleanora, F. N., & Masri, E. (2018). Pembinaan Khusus Anak Menurut Sistem Peradilan Pidana Anak. *Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara Jakarta*, 220-221.
- Fitriani, R. E. (2023). Pembinaan Terhadap Narapidana Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). *Justitiable Universitas Bojonegoro*, 109-122.
- Hariiri, T. R. (2022). Upaya Pemenuhan Hak Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 1-99.
- Junaid, J. B. (2018). Aktualisasi Tabiin Perempuan dalam Perwayatan Hadis. *An-Nisa'*, 298-306.
- Karisna, N. N. (2022). Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Perspektif Filsafat Ilmu Dakwah di Era Komunikasi Digital. *JISAB: The Journal Of Islamic Communication and Broadcasting*, 66-81.
- Kurnia, A., EQ, N. A., & Suhartini, A. (2021). Konsep Berfikir dan Dzikir sebagai Proses Pendidikan Islam. *Bestari*, 43-54.
- Latifah, E. N. (2022). Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto. *Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 1-61.
- Marzuki, K. (2021, September 08). *Arti Sholawat Nabi, Dalil dalam Al Quran serta Keutamaannya*. Retrieved from iNews.id: <https://www.inews.id/amp/lifestyle/muslim/arti-shalawat-nabi/4>
- Mushodiq, M. A., & Sulthon, M. (2020). Konsep Dakwah Niri-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz. *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 90-111.

- Naibaho. (2021). Pembinaan Terhadap Anak Pidana Di Lembaga Pembinaan khusus Anak kelas II Di Muara Bulian (Doctoral Universitas Jambi). 26.
- Nawawi, I. (2016). *Khasiat Zikir dan Doa, terjemahan Al-Adzkaarun*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- R, A., Purnawati, A., & Syah, K. (2021). Implementasi Program Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains* , 321-329.
- Rofiq, A. (2023). Tafakur dan Dzikir dalam Mencapai Ketenangan Hidup. *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1-12.
- Saputra, M. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Shodiqin, A. (2021). *Pengantar Filsafat Dakwah Pendekatan Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumanto, E. (2021). Pemikiran Dakwah M. Natsir. *Dawuh: Dakwah dan Communication Islamic Journal*, 1-7.
- Syukran, A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. *Al-I'jaz*, 1, 90-108.
- Wahf Al-Qahtani, S. i. (2011). *Syarah Asmaul Husna: Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ananta.

